

A Psychological Literary Approach to the First-Person Narrative Perspective in The Broken Wings

Rizky Nabil Setyawan Na'in¹
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
✉ rizkynabil20@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek psikologis tokoh utama yang menggunakan sudut pandang orang pertama dalam novel الأجنحة المتكسرة karya Khalil Gibran. Novel ini mengisahkan pengalaman batin tokoh "aku" dalam menghadapi cinta, kehilangan, dan tekanan sosial yang membentuk kondisi kejiwaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data utama berupa teks novel الأجنحة المتكسرة. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan teknik baca-catat sedangkan analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menafsirkan ungkapan-ungkapan yang mencerminkan kondisi psikologis tokoh utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudut pandang orang pertama dalam novel ini memperkuat penggambaran konflik batin, perasaan cinta mendalam, penderitaan, serta pergulatan emosional tokoh utama. Melalui pendekatan psikologi sastra, ditemukan bahwa pengalaman cinta yang tidak tercapai memunculkan tekanan batin, kesedihan, serta proses pendewasaan diri pada tokoh "aku". Dengan demikian, penggunaan sudut pandang orang pertama berperan penting dalam memperlihatkan intensitas pengalaman psikologis tokoh secara lebih mendalam dan personal.

Kata kunci: Psikologi Sastra, Sudut Pandang Orang Pertama, Konflik Batin, الأجنحة المتكسرة.

Abstract

This study aims to analyze the psychological aspects of the main character who uses a first-person point of view in the novel الأجنحة المتكسرة (The Broken Wings) by Khalil Gibran. The novel explores the inner experiences of the "I" character as he faces love, loss, and social pressure that shape his psychological condition.

This research employs a literary psychology approach with a descriptive qualitative method. The primary data source is the novel الأجنحة المتكسرة. The data collection

techniques include library research and note-taking during reading. In contrast, data analysis involves identifying, classifying, and interpreting expressions that reflect the psychological condition of the main character.

The results show that the novel's first-person point of view strengthens the depiction of inner conflict, deep feelings of love and suffering, and the emotional struggle of the main character. Through the literary psychology approach, it is found that the experience of unfulfilled love creates psychological pressure, sadness, and a process of self-maturation within the "I" character. Therefore, the use of the first-person point of view plays an important role in revealing the intensity of the character's psychological experience in a deeper and more personal way.

Keywords

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Karya sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia yang tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga merepresentasikan pengalaman batin, emosi, serta dinamika kejiwaan tokoh-tokoh di dalamnya. Melalui bahasa yang digunakan, pengarang mampu menggambarkan berbagai konflik psikologis seperti cinta, kehilangan, penderitaan, dan tekanan sosial yang dialami oleh tokoh. Oleh karena itu, karya sastra tidak hanya dapat dinikmati sebagai hiburan, tetapi juga dapat dikaji lebih mendalam untuk memahami aspek-aspek psikologis yang terkandung di dalamnya.

Dalam kajian sastra, pendekatan psikologi sastra menjadi salah satu cara untuk mengungkap kondisi kejiwaan tokoh dalam sebuah karya. Pendekatan ini memandang tokoh sebagai representasi manusia yang memiliki perasaan, pikiran, dan konflik batin

yang kompleks. Melalui analisis psikologi sastra, peneliti dapat memahami bagaimana pengalaman emosional tokoh terbentuk serta bagaimana konflik batin tersebut memengaruhi perkembangan tokoh tersebut.

Salah satu karya sastra yang sarat akan aspek psikologis adalah novel *Al-Ajniha al-Mutakassirah* karya Khalil Gibran. Novel ini mengisahkan pengalaman tokoh "aku" dalam menghadapi cinta yang tak tercapai, tekanan sosial, serta penderitaan batin yang mendalam. Penggunaan sudut pandang orang pertama dalam novel ini memberikan kesan yang lebih personal dan mendalam, sehingga pembaca dapat merasakan secara langsung pergulatan emosi tokoh utama.

Namun demikian, penggunaan sudut pandang orang pertama tidak hanya berfungsi sebagai teknik penceritaan, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat penggambaran kondisi psikologis tokoh. Hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya untuk melihat bagaimana sudut pandang tersebut mampu mengungkap konflik batin, perasaan cinta, serta tekanan emosional yang dialami tokoh utama secara lebih intens dan mendalam.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek psikologis tokoh utama dalam novel *Al-Ajniha al-Mutakassirah* dari sudut pandang orang pertama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran sudut pandang dalam menampilkan intensitas pengalaman psikologis tokoh dalam karya sastra.

Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan kajian psikologi sastra dan novel *Al-Ajniha al-Mutakassirah* telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahida dkk. (2020) dalam jurnal yang membahas kepribadian tokoh utama dalam novel *Al-Ajniha al-Mutakassirah* karya Khalil Gibran dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki kondisi kejiwaan yang kompleks, dipengaruhi oleh pengalaman cinta, tekanan sosial, serta latar belakang kehidupan yang tragis.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) mengkaji novel *Al-Ajniha al-Mutakassirah* melalui pendekatan semiotik dan feminisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel tersebut mengandung kritik terhadap ketidakadilan gender dan dominasi patriarki, serta menggambarkan perempuan sebagai pihak yang tertindas sekaligus memiliki potensi untuk melakukan perlawanan.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Winarsoputra dkk. (2024) yang menyoroti aspek feminisme dalam novel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh perempuan dalam novel mengalami ketidakadilan sosial akibat dominasi kekuasaan laki-laki, sehingga mencerminkan realitas sosial yang tidak setara di masyarakat.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam mengkaji novel *Al-Ajniha al-Mutakassirah*, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek kepribadian tokoh secara umum maupun pada kajian feminisme dan kritik sosial. Sementara itu, penelitian ini secara khusus berfokus pada analisis aspek psikologis tokoh utama dari sudut pandang orang pertama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam memahami intensitas pengalaman batin tokoh serta peran sudut pandang dalam memperkuat penggambaran kondisi psikologis dalam karya sastra.

Gap Penelitian

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, kajian terhadap novel *Al-Ajniha al-Mutakassirah* karya Khalil Gibran telah banyak dilakukan, baik dari aspek psikologi tokoh, feminisme, maupun kritik sosial. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara penggunaan sudut pandang orang pertama dan penggambaran aspek psikologis tokoh utama secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana

sudut pandang orang pertama berperan dalam memperkuat intensitas pengalaman batin tokoh utama.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek psikologis tokoh utama dalam novel Al-Ajniha al-Mutakassirah karya Khalil Gibran dari sudut pandang orang pertama.

Pentingnya Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang sastra, khususnya dalam pendekatan psikologi sastra yang berkaitan dengan analisis aspek psikologis tokoh dalam karya sastra. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran sudut pandang orang pertama dalam memperkuat penggambaran pengalaman batin tokoh dalam novel Al-Ajniha al-Mutakassirah karya Khalil Gibran.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji karya sastra dengan pendekatan psikologi sastra. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembaca memahami lebih dalam konflik batin serta pengalaman emosional tokoh utama dalam novel Al-Ajniha al-Mutakassirah, sehingga meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Teori-Teori Yang Relevan

1. Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang digunakan untuk memahami aspek kejiwaan yang terdapat dalam karya sastra. Pendekatan ini memandang tokoh sebagai representasi manusia yang memiliki emosi, perasaan, serta konflik batin yang kompleks. Menurut Siswantoro (2005), psikologi sastra adalah kajian sastra yang menitikberatkan pada aktivitas kejiwaan tokoh dalam karya sastra, baik yang berkaitan dengan pikiran, perasaan, maupun perilaku.

Sejalan dengan itu, Minderop Albertine (2010) menyatakan bahwa psikologi sastra berfokus pada analisis kondisi psikologis tokoh yang tercermin melalui dialog, tindakan, serta konflik yang dialaminya dalam cerita. Dengan demikian, pendekatan psikologi sastra dapat digunakan untuk mengungkap konflik batin, tekanan emosional, serta dinamika kejiwaan tokoh dalam sebuah karya sastra.

Dalam penelitian ini, pendekatan psikologi sastra digunakan untuk menganalisis kondisi kejiwaan tokoh utama dalam novel *Al-Ajniha al-Mutakassirah*, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman cinta, penderitaan, serta tekanan sosial yang dialami tokoh tersebut.

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan unsur intrinsik dalam karya sastra yang berperan sebagai pelaku dalam cerita. Tokoh memiliki peran penting dalam membangun alur serta menyampaikan pesan yang ingin disampaikan pengarang. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2013), tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam cerita dan memiliki karakter tertentu yang dapat dianalisis.

Penokohan merupakan cara pengarang dalam menggambarkan karakter tokoh, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penggambaran ini dapat dilakukan melalui dialog, tindakan, maupun deskripsi naratif. Tokoh utama biasanya menjadi pusat cerita karena memiliki intensitas kemunculan yang dominan serta mengalami konflik yang paling kompleks.

Dalam penelitian ini, tokoh utama menjadi fokus kajian karena merupakan pusat penggambaran konflik batin yang dianalisis melalui pendekatan psikologi sastra.

3. Sudut Pandang Orang Pertama

Sudut pandang merupakan cara pengarang dalam menyajikan cerita kepada pembaca. Salah satu jenis sudut pandang yang sering digunakan adalah sudut pandang orang pertama, yaitu ketika cerita disampaikan melalui tokoh "aku". Menurut Burhan Nurgiyantoro (2013), sudut pandang orang pertama menempatkan tokoh sebagai pencerita yang terlibat langsung dalam peristiwa yang diceritakan.

Selain itu, M.H. Abrams (1999) menjelaskan bahwa sudut pandang orang pertama memungkinkan pembaca memahami secara langsung pikiran, perasaan, dan pengalaman subjektif tokoh. Hal ini membuat penggambaran emosi dan konflik batin menjadi lebih mendalam dan personal.

Dalam konteks penelitian ini, sudut pandang orang pertama menjadi penting karena berperan dalam memperkuat penyampaian pengalaman psikologis tokoh utama, sehingga pembaca dapat merasakan secara langsung pergulatan batin yang dialami tokoh dalam novel *Al-Ajniha al-Mutakassirah* karya Khalil Gibran.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kajian psikologi sastra dalam karya sastra, khususnya novel *Al-Ajniha al-Mutakassirah* karya Khalil Gibran, telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahida dkk. (2020) mengkaji kepribadian tokoh utama dalam novel *Al-Ajniha al-Mutakassirah* dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki kondisi kejiwaan yang kompleks, dipengaruhi oleh pengalaman cinta, tekanan sosial, serta konflik internal yang dialaminya.

Selanjutnya, penelitian oleh Wulandari (2019) menganalisis novel Al-Ajniha al-Mutakassirah melalui pendekatan feminisme. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakadilan gender serta dominasi patriarki yang menyebabkan tokoh perempuan mengalami penindasan dalam kehidupan sosial.

Penelitian lain dilakukan oleh Winarsoputra dkk. (2024) yang juga mengkaji aspek feminisme dalam novel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh perempuan dalam novel mengalami ketidakadilan akibat struktur sosial yang tidak setara, sehingga mencerminkan realitas sosial yang menempatkan perempuan sebagai pihak yang tertindas.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam mengkaji novel Al-Ajniha al-Mutakassirah, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek kepribadian tokoh secara umum serta kajian feminisme dan kritik sosial. Sementara itu, penelitian ini secara khusus berfokus pada analisis aspek psikologis tokoh utama dari sudut pandang orang pertama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam memahami intensitas pengalaman batin tokoh serta peran sudut pandang dalam memperkuat penggambaran kondisi psikologis dalam karya sastra.

Sumber

Penelitian yang dilakukan oleh Wahida dkk. (2020) mengkaji kepribadian tokoh utama dalam novel Al-Ajniha al-Mutakassirah karya Khalil Gibran dengan pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki kondisi kejiwaan yang kompleks, dipengaruhi oleh pengalaman hidup, kondisi sosial, serta konflik batin yang dialaminya.

Selanjutnya, penelitian oleh Wulandari (2019) menunjukkan bahwa novel tersebut mengandung kritik terhadap ketidakadilan gender serta dominasi patriarki dalam masyarakat.

Penelitian lain menunjukkan bahwa tokoh utama mengalami berbagai konflik batin, seperti kecemasan, depresi, dan tekanan emosional, akibat pengalaman hidupnya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena yang berkaitan dengan aspek psikologis tokoh utama dalam karya sastra secara mendalam dan menyeluruh. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, serta lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta atau data yang ditemukan pada objek penelitian tanpa melakukan manipulasi terhadap data tersebut. Dengan metode ini, peneliti berupaya mendeskripsikan kondisi psikologis tokoh utama berdasarkan data berupa kutipan dari novel.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra, yaitu pendekatan yang memfokuskan kajian pada aspek kejiwaan tokoh dalam karya sastra. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap berbagai bentuk konflik batin, perasaan, serta pengalaman emosional yang dialami tokoh utama. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis bagaimana kondisi psikologis tokoh terbentuk dan berkembang dalam alur cerita.

Dengan demikian, desain penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai aspek psikologis tokoh utama dalam novel *Al-Ajniha al-Mutakassirah* karya Khalil Gibran, khususnya yang disampaikan melalui sudut pandang orang pertama.

Subjek/Data

Subjek dalam penelitian ini adalah karya sastra berupa novel *Al-Ajniha al-Mutakassirah* karya Khalil Gibran. Novel ini dipilih sebagai objek penelitian karena mengandung berbagai aspek psikologis yang kompleks, terutama yang berkaitan dengan pengalaman cinta, konflik batin, serta tekanan sosial yang

dialami tokoh utama.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang diambil dari teks novel. Data tersebut berupa kutipan-kutipan yang mengandung ungkapan perasaan, pikiran, serta konflik batin tokoh utama. Selain itu, data juga mencakup narasi, dialog, maupun monolog yang menunjukkan kondisi psikologis tokoh, terutama yang disampaikan melalui sudut pandang orang pertama.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah novel *Al-Ajniha al-Mutakassirah* karya Khalil Gibran yang menjadi objek utama penelitian. Sementara itu, sumber data sekunder berupa buku, jurnal, dan referensi lain yang relevan dengan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan teori psikologi sastra, tokoh dan penokohan, serta sudut pandang dalam karya sastra.

Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai aspek psikologis tokoh utama serta peran sudut pandang orang pertama dalam mengungkap pengalaman batin tokoh dalam novel tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan dengan objek penelitian, baik berupa karya sastra maupun referensi ilmiah lainnya seperti buku dan jurnal.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Peneliti terlebih dahulu membaca secara menyeluruh novel *Al-Ajniha al-Mutakassirah* karya Khalil Gibran untuk memahami alur cerita, karakter, serta konteks yang melatarbelakanginya. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi bagian-bagian teks yang mengandung aspek psikologis tokoh utama, seperti ungkapan perasaan, konflik batin, serta pengalaman emosional yang dialami tokoh.

Data yang telah diidentifikasi kemudian dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan kategori yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses pencatatan dilakukan secara sistematis dengan mengelompokkan kutipan-kutipan yang relevan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan sudut pandang orang pertama dalam mengungkap kondisi kejiwaan tokoh utama.

Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data sekunder melalui studi pustaka terhadap buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan teori psikologi sastra, tokoh dan penokohan, serta sudut pandang dalam

karya sastra. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung proses analisis dan memperkuat landasan teori dalam penelitian.

Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci (human instrument) yang bertugas menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan secara langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data, mulai dari membaca, memahami, mengidentifikasi, hingga menafsirkan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan aspek psikologis tokoh utama dalam novel *Al-Ajniha al-Mutakassirah* karya Khalil Gibran.

Selain instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung berupa:

1. Teks novel *Al-Ajniha al-Mutakassirah* merupakan sumber data utama.
2. Buku dan jurnal ilmiah yang relevan sebagai sumber data sekunder.
3. Lembar pencatatan data yang digunakan untuk mencatat dan mengelompokkan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan aspek psikologis tokoh utama.

Instrumen pendukung tersebut digunakan untuk membantu peneliti mengorganisasi data secara sistematis sehingga memudahkan proses analisis. Dengan demikian, penggunaan instrumen dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Analisis data bertujuan untuk mengungkap aspek psikologis tokoh utama dalam novel *Al-Ajniha al-Mutakassirah* karya Khalil Gibran melalui interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti melakukan identifikasi data, yaitu dengan menyeleksi kutipan-kutipan dalam novel yang mengandung aspek psikologis tokoh utama, seperti perasaan, konflik batin, dan pengalaman emosional.

Kedua, peneliti melakukan klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data yang telah diidentifikasi ke dalam kategori-kategori tertentu sesuai dengan fokus penelitian, seperti bentuk konflik batin, jenis emosi, serta pengalaman psikologis tokoh.

Ketiga, peneliti melakukan analisis dan interpretasi data, yaitu menafsirkan data yang telah diklasifikasikan menggunakan teori psikologi sastra. Pada tahap ini, peneliti mengkaji bagaimana kondisi kejiwaan tokoh utama terbentuk serta bagaimana sudut pandang orang pertama berperan dalam memperkuat penggambaran pengalaman batin tokoh.

Keempat, peneliti melakukan penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hasil analisis secara sistematis berdasarkan temuan penelitian yang telah diperoleh.

Dengan demikian, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai aspek psikologis tokoh utama serta peran sudut pandang orang pertama dalam novel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Al-Ajniha al-Mutakassirah* karya Khalil Gibran, ditemukan bahwa tokoh utama "aku" mengalami berbagai kondisi psikologis yang kompleks. Kondisi tersebut meliputi perasaan cinta yang mendalam, konflik batin, penderitaan emosional, serta tekanan sosial yang memengaruhi kehidupan tokoh.

Pertama, tokoh utama menunjukkan perasaan cinta yang mendalam terhadap perempuan yang dicintainya. Perasaan tersebut digambarkan melalui ungkapan-ungkapan emosional yang menunjukkan ketulusan, harapan, serta keterikatan batin yang kuat. Namun, cinta yang dialami tokoh tersebut tidak dapat terwujud sepenuhnya, sehingga menimbulkan kesedihan yang mendalam.

Kedua, tokoh utama mengalami konflik batin yang kuat akibat pertentangan antara keinginan pribadi dan realitas yang dihadapi. Konflik ini terlihat dari pergulatan antara perasaan cinta yang ingin dipertahankan dan kondisi sosial yang tidak memungkinkan hubungan tersebut untuk berlanjut.

Ketiga, tokoh utama juga mengalami penderitaan emosional yang ditandai dengan perasaan sedih, kehilangan, serta kekecewaan terhadap kondisi tersebut. Penderitaan ini muncul sebagai akibat dari cinta yang tidak tercapai serta tekanan dari lingkungan sosial.

Keempat, terdapat tekanan sosial yang menjadi faktor utama dalam membentuk kondisi psikologis tokoh. Norma dan aturan sosial yang berlaku dalam masyarakat membatasi kebebasan tokoh dalam menentukan pilihan hidupnya, sehingga memperkuat konflik batin dan penderitaan yang dialaminya. Selain itu, penggunaan sudut pandang orang pertama dalam novel ini memperlihatkan bahwa seluruh pengalaman tersebut disampaikan secara langsung melalui tokoh "aku", sehingga memberikan kesan yang lebih personal dan mendalam terhadap pengalaman psikologis yang dialami tokoh tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel *Al-Ajniha al-Mutakassirah* mengalami dinamika psikologis yang kompleks, dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, serta diperkuat oleh penggunaan sudut pandang orang pertama dalam penyampaian cerita.

Analisis

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Al-Ajniha al-Mutakassirah* karya Khalil Gibran, aspek psikologis tokoh utama "aku" dapat dianalisis melalui beberapa bentuk pengalaman emosional yang muncul dalam cerita.

Pertama, perasaan cinta yang dialami tokoh utama merupakan bentuk emosi yang sangat dominan. Tokoh "aku" menunjukkan keterikatan batin yang kuat terhadap sosok yang dicintainya. Perasaan tersebut tidak hanya muncul sebagai rasa suka, tetapi berkembang menjadi cinta yang mendalam dan penuh pengorbanan. Namun, cinta tersebut tidak dapat terwujud karena adanya hambatan dari lingkungan sosial, sehingga memunculkan perasaan kehilangan dan kesedihan yang mendalam.

Kedua, konflik batin yang dialami tokoh utama muncul akibat pertentangan antara keinginan pribadi dan realitas yang dihadapi. Tokoh "aku" dihadapkan pada situasi ketika ia harus menerima kenyataan bahwa cintanya tidak dapat diperjuangkan secara bebas. Hal ini menimbulkan pergulatan emosional yang terus-menerus, yang ditandai dengan kebimbangan, keraguan, serta ketidakmampuan untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan keinginannya.

Ketiga, penderitaan emosional yang dialami tokoh utama merupakan akibat dari konflik batin yang belum terselesaikan. Tokoh "aku" mengalami kesedihan yang mendalam, yang terlihat dari ungkapan-ungkapan yang menggambarkan rasa kehilangan, kekecewaan, dan keputusasaan. Penderitaan ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama dan memengaruhi kondisi kejiwaan tokoh secara keseluruhan.

Keempat, tekanan sosial menjadi faktor eksternal yang memperkuat kondisi psikologis tokoh utama.

Norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat membatasi kebebasan tokoh dalam menentukan pilihan hidupnya, terutama dalam hal cinta. Tekanan ini menyebabkan tokoh tidak memiliki ruang untuk mengekspresikan keinginannya secara bebas, sehingga memperburuk konflik batin dan penderitaan yang dialaminya.

Selain itu, penggunaan sudut pandang orang pertama dalam novel ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyampaian pengalaman psikologis tokoh. Melalui sudut pandang "aku", seluruh perasaan, pikiran, dan konflik batin tokoh disampaikan secara langsung, sehingga pembaca dapat memahami kondisi kejiwaan tokoh secara lebih mendalam dan personal.

Dengan demikian, analisis data menunjukkan bahwa aspek psikologis tokoh utama dalam novel ini terbentuk melalui interaksi antara faktor internal berupa perasaan dan konflik batin, serta faktor eksternal berupa tekanan sosial, yang kemudian diperkuat melalui penggunaan sudut pandang orang pertama dalam penyampaian cerita.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Al-Ajniha al-Mutakassirah* karya Khalil Gibran, ditemukan bahwa tokoh utama "aku" mengalami berbagai dinamika psikologis yang kompleks, meliputi perasaan cinta, konflik batin, penderitaan emosional, serta tekanan sosial. Temuan ini dapat dipahami lebih lanjut melalui pendekatan psikologi sastra.

Perasaan cinta yang dialami tokoh utama menunjukkan keterlibatan emosi yang mendalam dan intens. Cinta dalam novel ini tidak hanya digambarkan sebagai perasaan, tetapi juga sebagai pengalaman batin yang memengaruhi kondisi psikologis tokoh secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Albertine Minderop (2010) yang menyatakan bahwa emosi dalam karya sastra merupakan refleksi kondisi kejiwaan tokoh yang dapat memengaruhi perilaku dan cara berpikir tokoh tersebut.

Selanjutnya, konflik batin yang dialami tokoh utama menunjukkan adanya pertentangan antara keinginan pribadi dan realitas sosial yang dihadapi tokoh tersebut. Tokoh "aku" mengalami tekanan karena tidak mampu mewujudkan cintanya akibat batasan sosial. Dalam kajian psikologi sastra, konflik batin merupakan bentuk pertentangan internal yang terjadi dalam diri individu akibat ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Hal ini sesuai dengan pandangan Siswanto (2005) yang menyatakan bahwa konflik batin merupakan salah satu aspek penting dalam memahami kondisi kejiwaan tokoh dalam karya sastra.

Penderitaan emosional yang dialami tokoh utama merupakan dampak dari konflik batin yang belum terselesaikan. Tokoh "aku" menunjukkan adanya kesedihan yang mendalam, kehilangan, serta tekanan emosional yang berkepanjangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman emosional yang intens dapat memengaruhi stabilitas psikologis seseorang. Dengan demikian, penderitaan yang dialami tokoh tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga mencerminkan kondisi psikologis yang kompleks.

Selain itu, tekanan sosial dalam novel ini memperlihatkan bagaimana faktor eksternal dapat memengaruhi kondisi kejiwaan tokoh. Norma dan aturan sosial yang membatasi kebebasan individu menjadi penyebab utama munculnya konflik batin. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi psikologis tokoh tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh lingkungan sosial di sekitarnya.

Penggunaan sudut pandang orang pertama dalam novel ini juga berperan signifikan dalam memperkuat penggambaran aspek psikologis tokoh. Melalui sudut pandang "aku", pembaca dapat memahami secara langsung pikiran, perasaan, dan pengalaman batin tokoh utama. Menurut M.H. Abrams (1999), sudut pandang orang pertama memungkinkan penyampaian pengalaman subjektif tokoh secara lebih mendalam, sehingga meningkatkan kedekatan emosional antara tokoh dan pembaca.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa aspek psikologis tokoh utama dalam novel Al-Ajniha al-Mutakassirah terbentuk melalui interaksi antara perasaan cinta, konflik batin, penderitaan emosional, serta tekanan sosial, yang kemudian diperkuat oleh penggunaan sudut pandang orang pertama dalam penyampaian cerita.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terhadap novel Al-Ajniha al-Mutakassirah karya Khalil Gibran, penelitian ini memiliki beberapa implikasi, baik secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra, khususnya dalam bidang psikologi sastra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek psikologis tokoh dalam karya sastra dapat dianalisis secara mendalam melalui pendekatan psikologi sastra, serta diperkaya dengan penggunaan sudut pandang orang pertama yang mampu memperkuat penggambaran pengalaman batin tokoh. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam kajian yang berkaitan dengan analisis psikologis tokoh dalam karya sastra.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami lebih dalam kondisi

kejiwaan tokoh utama, terutama yang berkaitan dengan perasaan cinta, konflik batin, penderitaan emosional, serta tekanan sosial yang dialaminya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi mahasiswa atau peneliti lain yang ingin mengkaji karya sastra dengan pendekatan psikologi sastra, khususnya dalam menganalisis peran sudut pandang orang pertama dalam memperkuat pengalaman emosional tokoh.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu sastra, tetapi juga memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap karya sastra, khususnya dalam melihat kedalaman aspek psikologis tokoh yang ditampilkan.

KESIMPULAN

Inti temuan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Al-Ajniha al-Mutakassirah* karya Khalil Gibran, ditemukan bahwa tokoh utama "aku" mengalami struktur pengalaman psikologis yang saling berkaitan dan membentuk dinamika kejiwaan yang kompleks. Inti dari pengalaman tersebut ditandai oleh dominasi emosi cinta yang tidak tercapai, yang kemudian berkembang menjadi konflik batin yang berkepanjangan.

Konflik batin tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh tekanan sosial yang membatasi kebebasan tokoh dalam mengekspresikan perasaannya. Kombinasi antara keinginan pribadi dan realitas sosial yang tidak sejalan dapat menyebabkan penderitaan emosional yang mendalam, seperti kesedihan, kehilangan, dan keputusasaan.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan sudut pandang orang pertama berperan sangat signifikan dalam membangun intensitas pengalaman psikologis tokoh. Sudut pandang ini membuat seluruh emosi, pikiran, dan konflik batin tokoh tersampaikan secara langsung, sehingga memperkuat kesan subjektif dan kedalaman psikologis dalam cerita.

Dengan demikian, inti temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aspek psikologis tokoh

utama dalam novel tidak hanya terbentuk oleh pengalaman cinta dan tekanan sosial, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh teknik penceritaan yang digunakan oleh pengarang.

Insight Baru

Penelitian ini menghasilkan insight bahwa penggunaan sudut pandang orang pertama dalam novel *Al-Ajniha al-Mutakassirah* karya Khalil Gibran tidak hanya berfungsi sebagai teknik penceritaan, tetapi juga sebagai mekanisme utama yang membentuk kedalaman pengalaman psikologis tokoh. Sudut pandang ini membuat batas antara pengalaman tokoh dan pembaca menjadi lebih tipis, sehingga emosi seperti cinta, penderitaan, dan konflik batin terasa lebih langsung dan autentik.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman bahwa konflik batin tokoh utama tidak semata-mata berasal dari faktor internal berupa perasaan cinta, tetapi juga merupakan hasil interaksi yang kompleks antara faktor psikologis individu dan tekanan sosial yang membatasi kebebasan tokoh. Dengan demikian, pengalaman psikologis tokoh dalam karya sastra tidak berdiri sendiri, melainkan terbentuk dari hubungan antara kondisi batin dan lingkungan sosial.

Insight lainnya menunjukkan bahwa pendekatan psikologi sastra dapat digunakan secara lebih efektif ketika dikombinasikan dengan analisis sudut pandang penceritaan. Kombinasi ini membantu mengungkap dimensi emosional tokoh secara lebih mendalam, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang makna karya sastra.

Saran Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Al-Ajniha al-Mutakassirah* karya Khalil Gibran, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya.

Pertama, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji novel ini dari sudut pandang atau pendekatan lain selain psikologi sastra, seperti pendekatan struktural, semiotika,

feminisme, atau sosiologi sastra. Hal ini bertujuan agar pemahaman terhadap novel dapat menjadi lebih luas dan komprehensif dari berbagai perspektif kajian sastra.

Kedua, penelitian berikutnya dapat memperluas objek kajian tidak hanya pada tokoh utama, tetapi juga pada tokoh pendukung untuk melihat bagaimana interaksi antartokoh mempengaruhi pembentukan konflik dan perkembangan cerita secara keseluruhan.

Ketiga, penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan penggunaan sudut pandang orang pertama dalam beberapa karya sastra yang berbeda untuk mengetahui sejauh mana teknik penceritaan tersebut memengaruhi penggambaran aspek psikologis tokoh dalam berbagai konteks karya.

Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan kajian sastra, khususnya yang berkaitan dengan aspek psikologis tokoh dan teknik penceritaan dalam karya sastra.

REFERENCES

Abrams, M. H. (1999). *A glossary of literary terms*. Heinle & Heinle.

Gibran, K. (n.d.). *Al-Ajniha al-Mutakassirah (الأجنحة المتكسرة)*. Dar al-Kitab al-'Arabi.

Minderop, A. (2010). *Psikologi sastra: karya sastra, metode, teori, dan contoh kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.

Siswanto. (2005). *Metode penelitian sastra: Analisis psikologis*. Muhammadiyah University Press.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wahida, A., dkk. (2020). Kepribadian tokoh utama dalam novel *Al-Ajniha al-Mutakassirah* karya Khalil Gibran: Kajian psikologi sastra. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.

Winarsoputra, dkk. (2024). Aspek feminisme dalam novel *Al-Ajniha al-Mutakassirah*



karya Khalil Gibran. Jurnal Humaniora dan Sastra.

Wulandari. (2019). Kajian feminisme dalam novel Al-Ajniha al-Mutakassirah karya Khalil Gibran. Jurnal Kajian Sastra dan Budaya.